

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Apendiks merupakan umbai kecil seperti jari yang melekat pada sekum tepat dibawah katup ileosekal. karena pengosongan isi apendiks ke dalam kolon tidak efektif dan ukuran lumennya kecil, apendiks mudah tersumbat dan rentan terinfeksi (apendiksitis), Apendiks yang tersumbat akan meradang dan edema pada akhirnya dipenuhi nanah (pus). Apendiksitis adalah penyebab utama inflamasi akut di kuadran kanan bawah abdomen dan penyebab tersering pembedahan abdomen darurat, Meskipun dapat dialami oleh semua kelompok usia, apendiksitis paling sering terjadi antara usia 10 sampai 30 tahun. (Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & suddarth, Ed. 12)

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 7% penduduk di negara Barat menderita apendisitis dan terdapat lebih dari 200.000 apendiktomi yang dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya (WHO, 2017). Insidensi apendiktomi di Indonesia masih cenderung tinggi Sehingga menempati urutan ke 2 dari 193 negara, diantara kasus kegawatan abdomen lainnya apendiksitis akut menempati urutan ke 4 penyakit terbanyak di Indonesia setelah dispepsia, gastritis dan duodenitis serta penyakit sistem pencernaan lainnya dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Depkes RI, 2018)

Nyeri yang diakibatkan luka post operasi apendektomi memang masih sering kali terjadi, Keluhan nyeri pasca pembedahan bisa terjadi akibat adanya luka insisi bekas pembedahan, Faridah (2015).

Nyeri akut merupakan nyeri yang dirasakan setelah mengalami pembedahan apendektomi dengan jarak waktu kurang dari 3 bulan. Pembedahan apendiktomi ini sering menyerang laki-laki berusia 10-30 tahun, namun terlepas dari itu pembedahan apendiktomi dapat dilakukan pada semua umur baik laki-laki maupun perempuan. (Prima perdana, 2015).

Terdapat 2 penatalaksanaan dalam mengatasi atau mengurangi nyeri akibat post operasi apendektomi yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis, salah satunya yaitu dengan teknik distraksi. Teknik distraksi adalah mengalihkan perhatian atau mengurangi emosi dan pikiran negatif terhadap sensasi yang tidak diinginkan seperti nyeri (SIKI, 2016). Teknik distraksi efektif dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem Kontrol desenden yang berakibat pada sedikitnya stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak.

Teknik distraksi merupakan suatu metode untuk menghilangkan atau mengurangi nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien lupa terhadap nyeri yang dialami. Distraksi dapat menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan menghindarkan toleransi terhadap nyeri. Distraksi memberi pengaruh paling efektif jika dilakukan untuk mengatasi nyeri invasif dalam jangka waktu singkat, nyeri invasif yang berlangsung beberapa menit misalnya selama prosedur invasif contohnya diinfus atau disuntik (Potter,2005)

Dikutip dari Jurnal ilmiah keperawatan Orthopedi (JIKO) Volume 4 (1) “Penerapan Teknik Distraksi Pemutaran Video Kartun Untuk Menurunkan Nyeri Pada anak Post Operasi” Berdasarkan penelitian studi kasus yang telah dilakukan oleh Rahayu dkk, terdapat 2 subjek yang mengalami nyeri *post operasi* yang menandakan adanya peningkatan skala nyeri. Dengan hasil pada subjek I sebelum diberikan teknik distraksi skala nyeri yang diasakan adalah 3 dengan kategori nyeri ringan, setelah dilakukan teknik distraksi skala nyeri menjadi 0 atau tidak ada nyeri, untuk subjek II sebelum dilakukan teknik distraksi skala nyeri yang dirasakan adalah 6 atau nyeri sedang, dan setelah dilakukan teknik distraksi skala nyeri menjadi 6 atau tidak nyeri. Dapat disimpulkan dengan pemberian teknik distraksi audiovisual pemutaran video kartun cukup efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh pasien *post operasi*.

Dikutip dari Jurnal Keperawatan Volume 13 nomer 3 “Penerapan Tehnik Distraksi Untuk mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Seksio Sesarea

Di Ruang Nifas” bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Nuryanti dkk, dinyatakan bahwa teknik distraksi dapat mengurangi nyeri pada pasien post operasi seksio sesarea. Disarankan kepada perawat diruang nifas untuk dapat menerapkan teknik distraksi sebagai tindakan mandiri perawat dalam penanganan nyeri akut. (Yayuk Nuryanti, dkk, September 2021).

Berdasarkan data dan informasi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu tentang penerapan teknik distraksi audiovisual dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi apendektomi di RSUD Kota Bogor, salah satu tanggung jawab perawat sebagai tenaga kesehatan adalah mengatasi rasa ketidaknyamanan pasien post operasi, sehingga perlu diketahui upaya untuk mengurangi nyeri tersebut dengan cara nonfarmakologis seperti pemberian teknik distraksi audiovisual.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan teknik distraksi audiovisual terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi apendektomi di RSUD Kota Bogor ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik distraksi audiovisual dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi apendektomi di RSUD Kota Bogor.

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan karakteristik postoperasi apendektomi apendeksitis
2. Mendeskripsikan hasil pengamatan tingkat nyeri pada pasien post operasi apendektomi sebelum penerapan teknik distraksi audiovisual di RSUD Kota Bogor.

3. Mendeskripsikan hasil pengamatan tingkat nyeri pada pasien post operasi apendektomi sesudah penerapan teknik distraksi audiovisual di RSUD Kota Bogor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.1.3 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan Ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan teknik distraksi audiovisual untuk mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi apendektomi di RSUD Kota Bogor. Serta menambah keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pada pasien post operasi apendektomi dengan masalah nyeri akut serta menerapkan teknik distraksi audiovisual, dan sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada pasien Post Operasi Apendektomi dengan teknik distraksi audiovisual dalam mengatasi masalah nyeri akut.

### **1.1.4 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Mendapatkan pengalaman dan dapat menerapkan teknik distraksi audiovisual dalam mengatasi masalah Nyeri Akut pada pasien Post Operasi Apendektomi di RSUD Kota Bogor. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam penerapan asuhan keperawatan pada klien Post Operasi Apendektomi dengan teknik distraksi dalam mengatasi Nyeri Akut.

#### **2. Manfaat Bagi Institusi**

Adapun manfaat bagi institusi adalah sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan ataupun referensi dalam pembelajaran dalam institusi.

### 3. Manfaat Bagi Profesi

Adapun manfaat bagi profesi adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan profesionalisme dalam pemberian pelayanan asuhan keperawatan khususnya dalam penerapan teknik distraksi.

### 4. Manfaat Bagi Masyarakat Khususnya Pasien Dan Keluarga

Adapun manfaat bagi masyarakat khususnya pasien dan keluarga adalah untuk mengetahui cara mengatasi Nyeri Akut pada pasien post operasi apendektomi dengan teknik distraksi.

### 5. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi untuk karya tulis selanjutnya dengan masalah dan tema yang berbeda